

NILAI -NILAI PENDIDIKAN DALAM FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL

Abdul Hafiz Alfatoni
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
hafizalfatoni70@gmail.com

Abstract

Phenomenology is a philosophical movement popularized by Edmund husserl. As we know Husserl is a philosopher who has an idea of phenomenology. In this case the author writes about the phenomenology, husserl biographies, Husserl's works, Husserl's thoughts and educational values that can be quoted in Husserl Phenomenology. The research method used is libry reseach research which is research conducted by collecting tada derived from books that are used as data sources. Phenomenology was a philosophical movement popularized by Edmund Husserl in 1857-1938. Phenoomology is one of the philosophies called radical philosophy, because the study of the subject of phenomenology tries to refute the assumptions that contaminate concrete confectionery in humans. Works by Husserl among them Logische Untersucgsuhugen,iden Zuenier rainen "phanomenologie und phanomenologischn"philisophi, Meditations cartesiennes. Edmund Husserl's thoughts, Husserl's Padangan on Epoche, Husserl's view of naturalistic psychology, Husserl's view of phenomenon, Husserl's view of Phenomenology as teaching. The values of Education in Edmund Husserl's thinking include Interpersonal comunecation, Critical thinking, Daring to do something that challenges a teacher must master his scientific field.

Keywords: *Value, Education, Phenomenology, Husserl*

Abstrak : Fenomenologi merupakan gerakan filsafat yang di populerkan oleh Edmund husserl. Sebagaimana kita ketahui Husserl merupakan seorang Filosof yang mempunyai gagasan tentang fenomenologi. Dalam hal ini penulis membahas tentang fenomenologi, biografi Husserl, karya-karya Husserl, pemikiran-pemikiran Husserl dan Nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik dalam Fenomenologi Husserl. Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (libry reseach) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan tada yang berasal dari buku-buku yang dijadikan sebagai sumber data. Fenomenologi merupakan suatu gerakan filsafat Yang di populerkan oleh Edmund Husserl pada tahun (1857-1938). Fenomologi salah satu filsafat yang disebut dengan filsafat radikal, karna kajian pokok fenomenologi mencoba membantah asumsi yang mengkontaminasi pengalaman yg kongkret pada manusia. Karya-karya yang dihasilkan Husserl diantaranya Logische Untersucgsuhugen,iden Zuenier rainen "phanomenologie und phanomenologischn" philisophi, Meditations cartesiennes. Pemikiran Edmund Husserl, Padangan Husserl tentang Epoche, Pandangan Husserl tentang psikologi naturalistik, Pandangan Husserl tentang phenomenon, Pandangan Husserl tentang Fenomenologi sebagai ajaran. Nilai-nilai Pendidikan dalam pemikiran Edmund Husserl diantaranya Interpersonal comunecation, Berfikir kritis, Berani melakukan sesuatu yang menantang Seorang guru harus menguasai bidang keilmuannya.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Fenomenologi, Husserl

PENDAHULUAN

Fenomenologi merupakan suatu gerakan filsafat yang di populerkan oleh Edmund Husserl pada tahun (1857-1938). Fenomologi salah satu filsafat yang disebut dengan filsafat radikal, karna kajian pokok fenomenologi mencoba membantah asumsi yang mengkontaminasi pengalaman yg kongkret pada manusia. Salah satu langkah yang dilalui dengan menghindari semua yang berbau kontruksi dan lebih mengutamakan pengalaman dari pada asumsi yang masih blom kongkrit.¹

Berbicara tentang sejarah perkembangan fenomenologi, dalam hal ini Carpenter mengelompoknya menjadi tiga masa yaitu masa persiapan, masa di jerman dan masa di prancis. Pertama fase persiapan yang di pelopori oleh Franz Brentano (1838-1917). Dalam fase ini fenomenologi masih mentah belum bisa seperti yang kita rasakan saat ini. Kedua fase Jerman yang di pelopori oleh Edmund Husserl (1857-1938) dan Martin Heidegger (1889-1978). Dalam hal ini Husserl merupakan salah satu tokoh yang memperkenalkan fenomenologi secara formal sebagai suatu filosofi yang berdiri sendiri. Ketiga fase Prancis yang di pelopori oleh Gabriel Marcel (1889-1973), Jean Paul (1905-1980) dan Merleau Ponty (1905-1980). Dalam fase terakhir ini para tokoh fenomenologi mengembangkan *konsep embodiment dan being in the world*.²

Dalam tulisan ini penulis ingin mengulas fenomenologi yang di kembangkan oleh Edmund Husserl, baik dari segi aspek riwayat hidupnya, karyanya, pemikirannya tentang filsafat fenomenologi serta sumbangsih filsafat fenomenologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam.

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (library research) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku yang dijadikan sumber data. Penelitian ini terfokus pada masalah yang diangkat

¹ Supriadi Supriadi, «PERKEMBANGAN FENOMENOLOGI PADA REALITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM PANDANGAN EDMUND HUSSERL», *Scriptura* 5, n. 2 (1 dicembre 2015): 53, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.52-61>.

² Michael Crotty, *Phenomenology and nursing research* (South Melbourne: Churchill Livingstone, 1996), 2.

dengan menggunakan data tertulis.³ Dalam hal ini penelitian ini bersifat analitis deskriptif, yang dimana didalamnya penulis menguraikan materi secara teratur, dengan memberikan penjelasan agar pembaca mudah untuk memahaminya. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah metode dokumentasi. Didalam bukunya Suharsimu Arikunto mengatakan metode dokumentasi ialah suatu metode yang dipakai dalam menghimpun data, dari berbagai sumber dengan cara menganalisis data yang diperlukan sesuai dengan topik yang dibahas.⁴

PEMBAHASAN

FENOMENOLOGI

Edmund husserl merupakan seorang filosof yang mengembangkan aliran filsafat fenomenologi. Fenomenologi berasal dari dua akar kata yaitu Fenomenon yang mempunyai kemiripan makna dengan fatom, fantasi maupun foto, yang dapat diartikan sebuah pantulan cahaya. Sedangkan *logos* yang berarti ilmu.⁵ Dalam hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa fenomenologi merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang fenomena atau sesuatu yang sedang mengejala atau sesuatu yang menampakkan diri. Hakekat fenomenologi menggapai pengertian yang benar yaitu menangkap realita seperti apa yang diinginkan oleh realita itu sendiri⁶.

Fenomenologi juga dijadikan sebagai kerangka ilmu pengetahuan di antaranya. Pertama fenomenologi sebagai bidang disiplin filsafat yaitu yaitu sebuah studi yang membicarakan bagaimana kerangka pengalaman maupun kesadaran seseorang. Kedua fenomenologi dijadikan sebagai sebuah pergerakan dalam sejarah filsafat yaitu tradisi ini mulai dikembangkan di benua Eropa pada awal abad ke 20 khususnya di Negara Jerman yang dipelopori oleh Edmund Husserl, Karl Jasper dan Martin Heidegger, Adapun yang di negara Prancis diantaranya Maurice Merleau-Ponty, Jean Paul Sartre dan Simone de Beauvoir. Dalam hal ini mereka menggapai bahwa fenomenologi merupakan dasar dari sebuah filsafat. Ketiga fenomenologi sebagai

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 2* (Andi Offset, 1990), 9.

⁴ Suharsimi Arikunto, «Penelitian suatu pendekatan praktek», *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 236.

⁵ N. Drijarkara, *Pervikan Filsafat* (Jakarta: PT Pembangunan, 1989), 116–17.

⁶ N. Drijarkara, 118.

sebuah metode yaitu fenomenologi merupakan dijadikan suatu pendekatan untuk memahami ruang lingkup dari pengalaman kesaran manusia. Keempat fenomenologi sebagai bidang disiplin filsafat yaitu dalam hal ini tidak bisa kita samakan antara fenomenologi dengan filsafat akan tetapi ia mempunyai keterkaitan dengan berbagai disiplin kunci dalam filsafat seperti ontologi, epistemologi, logika serta etika ⁷.

BIOGRAFI EDMUND HUSSERL

Edmund Husserl dilahirkan di kota Prossnitz (Moravia) pada tahun 1859 M. Dimasa hidupnya Husserl pernah menyandang sebagai Guru besar di Halle Gottingen, Husserl juga pernah menjadi guru besar Freiburg. Dimasa hidupnya Husserl sangat giat dalam bekerja, ia juga dikenal sebagai ahli pikir yang sangat cerdas, Ia wafat pada tahun 1938 M.⁸ Nama Husserl berasal dari kata Iserle yang berarti Israel. Ketika ia meranjak umur 27 tahun Husserl di baptis dalam gereja Kristen Protestan, ia juga pernah menempuh kuliah di Universitas Leipzig di Jerman. Ia mempelajari berbagai bidang ilmu diantaranya, Matematika, astronomi, fisika dan filsafat. Dengan kecerdasannya Husserl memperoleh gelar doktor filsafat dengan disertasi yang berjudul *Beitra Gzinnur Varitionsreachnung* pada tahun (1983). Pada akhir Hidupnya Husserl banyak mendapatkan kesulitan akibat dari kekejaman Pasukan Nazi Jerman, karena Husserl termasuk dari keturunan Yahudi, yang dimana pasukan Nazi sangat membenci keturunan Yahudi. Ia juga mendapatkan larangan untuk mengajar di kampus Universitas freiburg, hal demikian juga dirasakan oleh anak-anaknya. Walaupun dalam situasi yang gawat Husserl tidak mau pindah ke tempat yang lebih aman, walaupun dari pihak amerika serikat menawarkannya untuk mengungsi di sana, akan tetapi ia tetap di jerman sampai akhir hayatnya ⁹.

⁷ «Landasan Teori Fenomenologi - Pengertian, Asumsi dan Kerangkanya», PakarKomunikasi.com, 25 aprile 2017, <https://pakarkomunikasi.com/teori-fenomenologi>.

⁸ Moh Nadhir Mu'ammur, «Analisis Fenomenologi Terhadap Makna dan Realita», *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13, n. 1 (20 giugno 2017): 127, <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i1.573>.

⁹ Hardiansyah Hardiansyah, «Teori Pengetahuan Edmund Husserl», *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, n. 2 (15 ottobre 2013): 229, <https://doi.org/10.22373/substantia.v15i2.4897>.

KARYA- KARYA EDMUND HUSSERL

Sebagai seorang tokoh besar, yang berpengaruh dalam dunia filsafat Husserl dapat menghasilkan beberapa karya diantaranya. Pertama *Logische Untersuchungen* (penyelidikan logis) dibuat tahun 1900-1901. Didalam buku ini Husserl menunjukkan sikapnya yang menolak psikologi, karena didalamnya mengupas tuntas tentang struktur kesadaran untuk membedakan antara tindakan dari kesadaran dan mengarahkan sebuah fenomena.

Keuda *Ideen zu einer reinen phänomenologie und phänomenologischen philosophie* (Gagasan bagi fenomenologi murni dan filsafat fenomenologi) dibuat tahun 1913. Buku ini berisi tentang seorang fenomenolog harus bersikap teliti dalam menyikapi dunia luar. ketika ingin melakukan suatu pendekatan terhadap dunia luar kita harus menggunakan metode khusus, agar tidak terjadi analisis yang salah karena kesadaran kita terhadap dunia luar yang tidak terarah.

Ketiga *Meditations cartésiennes* (Renungan Kartesian) dibuat tahun 1931. Buku ini berisi tentang bagaimana Husserl membedah pemikiran Kartesian secara mendalam untuk mengembangkan filsafat fenomenologi yang ia gaungkan¹⁰.

PEMIKIRAN EDMUND HUSSERL

Sebagai tokoh yang dikenal dengan filsafat fenomenologinya Husserl mempunyai banyak gagasan-gagasan diantaranya. Pertama Pandangan Husserl tentang Epoche. Kata *epoche* bersal dari bahasa Yunani yang diartikan menunda suatu keputusan atau bisa diartikan mengosongkan pikiran dari keyakinan tertentu. Dalam hal ini Husserl mengungkapkan bahwa epoche ialah thesis of natural standpoints yg

¹⁰ Cendole Nur, «Biografi dan pemikiran Edmund Husserl, Filsafat Kesadaran», *GOEDANG BIOGRAFI* (blog), consultato 25 giugno 2021, <http://goedangbiografi.blogspot.com/2016/05/biografi-dan-pemikiran-edmund-husserl.html>.

berarti fenomena yang timbul dari kesadaran seseorang tanpa campur tangan orang lain.¹¹

Kedua Pandangan Husserl tentang psikologi naturalistik. Berbicara tentang psikologi naturalistik dalam hal ini Husserl menganggap bahwa psikologi sudah kehilangan rasa (*sense*) dari aspek yang kita pelajari, layaknya dalam ilmu pengetahuan alam, seperti halnya ilmu sosiologi yang telah gagal dalam mengetahui keterbatasannya. Husserl memandang metode yang digunakan psikologi tidak tepat karena dalam penggunaan metode dan konsep tidak menggunakan fenomena (pengalaman) yang dialami oleh manusia itu sendiri. Dalam hal ini Husserl mengungkapkan bahwa metode yang benar dalam disiplin keilmuan harus mengikuti hakikat dari ilmu, sifat dari apa yang ingin diteliti dan tidak melalui penalaran atau persangka-perasangka dalam memahaminya.¹²

Husserl berpendapat bahwa fenomenologi menjadi filsafat yang transendental, tidak hanya harus menjadi *psikologi deskriptif*. Dalam hal ini filsafat harus berani bersaing dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, sehingga tidak hanya puas dengan sebatas spekulasi filosofis. Dengan demikian fenomenologi lebih dikenal dengan sebagai aliran filsafat bukan psikologi naturalistik karena dalam hal ini filsafat fenomenologi transendental berupaya menemukan struktur yang paling elementer.

Ketiga Pandangan Husserl tentang *phenomenon* (fenomena). Dalam hal ini Husserl memakai filsafat transendental, ia memakai pola filsafat Kant. Filsafat transendental dapat kita artikan dengan pola filsafat yang tidak lagi membicarakan tentang sumber maupun kodrat ilmu pengetahuan dan tidak memiliki syarat tertentu. Husserl menginginkan dalam mengkaji fenomenologi melalui berbagai aspek yang bersifat faktual. Husserl juga mengatakan fenomenologi akan selalu kekal walau dunia tidak ada lagi, karena fenomenologi membicarakan struktur konstitusi makna yang memungkinkan kesadaran bukan membicarakan sesuatu yang eksistensi faktual. Ia juga menginginkan fenomenologi sebagai sesuatu yang murni, yang tidak berkaitan dengan

¹¹ Syamsul Amal, «METODE BRACKETING EDMUND HUSSERL», *DIALEKTIKA* 12, n. 1 (8 giugno 2019): 81, <https://doi.org/10.33477/dj.v12i1.793>.

¹² Heddy Shri Ahimsa-Putra, «FENOMENOLOGI AGAMA: PENDEKATAN FENOMENOLOGI UNTUK MEMAHAMI AGAMA», *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, n. 2 (15 dicembre 2012): 277.

sesuatu yang empiris. Dapat kita simpulkan bahwa fenomenologi adalah ilmu yang membicarakan tentang esensi-esensi kesadaran dari suatu objek sebagai penghubung kesadaran. Dalam hal ini akan timbul suatu pertanyaan, bagaimana kita bisa sampai pada esensi-esensi tanpa ada sumbangsi dari psikologisme dan naturalisme, dalam hal ini Husserl membuat suatu metode yang ia namakan epoche. Epoche ialah penundaan semua asumsi yang membicarakan tentang kenyataan demi memunculkan suatu esensi.¹³

Kemapat Pandangan Husserl tentang Fenomenologi sebagai ajaran. Berbicara tentang fenomenologi sebagai suatu ajaran, dalam hal ini Husserl berpendapat bahwa kata yang terucap dari manusia memiliki dua makna, pertama *intendeirende bedeutung* (menunjuk dari jauh) yaitu kata yang digunakan ketika tidak melihat sesuatu, kedua *erfullende bedeutung* yaitu kata yang digunakan ketika melihat sesuatu secara langsung. Dalam melihat suatu objek memiliki keunikan tersendiri karena dapat menghubungkan sesuatu diluar dari dirinya, biasanya disebut dengan sifat *intentional* yang berarti menunjuk objek yang lain. Husserl menyebutkan bahwa suatu objek yang nampak di dalam kesadaran manusia disebut dengan *Noema*. Dalam hal ini Noema hanya satu meskipun penangkapan manusia berubah-ubah¹⁴.

Husserl mengungkapkan bahwa objek yang sesungguhnya ialah *noema*. *Noema* memiliki beberapa unsur akan tetapi unsur yang ia miliki bersifat tidak sentral, karena objeknya benar-benar ada, bisa juga objeknya tiada. Objek yang benar-benar ada disebut dengan objek transenden yang berarti ia berada diluar pikiran. Diluar dari itu semua kata manusia bersifat *konstruktif* yang berarti ia membuat objek. Dalam hal ini Husserl berpendapat bahwa ketika kesadaran menangkap sesuatu berarti ia membuat sesuatu tersebut. Husserl juga berpendapat bahwa realita tidak mempunyai kepastian, karena sesuatu yang ada didunia belum ada satupun yang kita dapat pahami secara utuh. Ini berarti bahwa tidak ada satupun realita yang nampak secara definitif. Untuk menanggulangi kesulitan yang ada kita harus melakukan penyaringan terakhir dengan apa saja yang mempunyai hubungan dengan sesuatu yang tidak tentu¹⁵.

¹³ Dr Donny Gahral Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Penerbit Koekoesan, 2016), 14.

¹⁴ *Existentialism* (Oxford, New York: Oxford University Press, 1970), 30.

¹⁵ Dermot Moran e Timothy Mooney, a c. di, *The phenomenology reader* (London ; New York: Routledge, 2002), 35.

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pemikiran Edmund Husserl.

Nilai-nilai pendidikan yang dapat kita ambil dari Fenomenologi Husserl diantaranya. Pertama Interpersonal communication yaitu selalu terbuka dalam berbagai hal, mau mendengar pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, membangun hubungan yang baik, belajar dari orang lain, menerima kritik dan saran dari orang lain serta tidak memaksakan pendapat diri sendiri¹⁶.

Kedua Berfikir kritis yaitu Para pemikir pendidikan harus melakukan kajian, talaah, maupun selalu mengevaluasi terhadap pendidikan sehingga terciptanya strategi yang baik bagi pengembangan pendidikan baik secara teoritis maupun aplikatif¹⁷.

Ketiga Berani melakukan sesuatu yang menantang artinya bahwa para pengajar mengarahkan peserta didik agar mengembangkan diri dalam kemampuan berfikir, agar bisa merangsang kerja otak yang maksimal. Hal ini bisa terwujud dengan selalu mengembangkan rasa ingin tahun peserta didik dalam berfikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan¹⁸.

Keempat Seorang guru harus menguasai bidang keilmuannya artinya bahwa seorang guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan serta selalu mengembangkan kemampuan yang ia miliki dengan selalu berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan¹⁹.

KESIMPULAN

Fenomenologi merupakan suatu gerakan filsafat Yang di populerkan oleh Edmund Husserl pada tahun (1857-1938). Fenomenologi salah satu filsafat yang disebut dengan filsafat radikal, karna kajian pokok fenomenologi mencoba membantah asumsi yang mengkontaminasi pengalaman yg kongkret pada Manusia. Husserl mempunyai banyak karya diantaranya *Logische Untersuchungen* (penyelidikan logis) dibuat tahun

¹⁶ Aguswan khotibul Umam, *Supervisi Pendidikan Agama Islam* (yogyakarta: Kaukaba, 2015), 89.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Menggagas pendidikan Islam*, Cetakan pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 206.

¹⁸ Mulyono Mulyono, *Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 159, <http://repository.uin-malang.ac.id/1219/>.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islami / Ahmad Tafsir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 128, [/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=51852](http://index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=51852).

1900-19001, *Ideen zu einer reinen phänomenologie und phänomenologischen philosophie* (Gagasan bagi fenomenologi murni dan filsafat fenomenologi) dibuat tahun 1913 dan *Meditations cartésiennes* (Renungan Kartesian) dibuat tahun 1931. Sebagai tokoh yang dikenal dengan filsafat fenomenologinya Husserl mempunyai banyak gagasan-gagasan diantaranya: Pandangan Husserl tentang Epoche, Pandangan Husserl tentang psikologi naturalistik, Pandangan Husserl tentang *phenomenon* (fenomena) dan Pandangan Husserl tentang Fenomenologi sebagai ajaran. Nilai-nilai Pendidikan dalam pemikiran Edmund Husserl diantaranya Interpersonal communication, Berfikir kritis dan berani melakukan sesuatu yang menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Dr Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Penerbit Koekoesan, 2016.
- Aguswan khotibul Umam. *Supervisi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Kaukaba, 2015.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. «FENOMENOLOGI AGAMA: PENDEKATAN FENOMENOLOGI UNTUK MEMAHAMI AGAMA». *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, n. 2 (15 dicembre 2012): 271–304.
- Amal, Syamsul. «METODE BRACKETING EDMUND HUSSERL». *DIALEKTIKA* 12, n. 1 (8 giugno 2019): 77–87. <https://doi.org/10.33477/dj.v12i1.793>.
- Arikunto, Suharsimi. «Penelitian suatu pendekatan praktek». *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Crotty, Michael. *Phenomenology and nursing research*. South Melbourne: Churchill Livingstone, 1996.
- Existentialism*. Oxford, New York: Oxford University Press, 1970.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, jilid 2*. Andi Offset, 1990.
- Hardiansyah, Hardiansyah. «Teori Pengetahuan Edmund Husserl». *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, n. 2 (15 ottobre 2013): 226–36. <https://doi.org/10.22373/substantia.v15i2.4897>.
- PakarKomunikasi.com. «Landasan Teori Fenomenologi - Pengertian, Asumsi dan Kerangkanya», 25 aprile 2017. <https://pakarkomunikasi.com/teori-fenomenologi>.
- Moran, Dermot, e Timothy Mooney, a c. di. *The phenomenology reader*. London ; New York: Routledge, 2002.
- Mu'ammam, Moh Nadhir. «Analisis Fenomenologi Terhadap Makna dan Realita». *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13, n. 1 (20 giugno 2017): 120–35. <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i1.573>.

- Mulyono, Mulyono. *Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1219/>.
- N. Drijarkara. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan, 1989.
- Nur, Cendole. «Biografi dan pemikiran Edmund Husserl, Filsafat Kesadaran». *GOEDANG BIOGRAFI* (blog). Consultato 25 giugno 2021. <http://goedangbiografi.blogspot.com/2016/05/biografi-dan-pemikiran-edmund-husserl.html>.
- Qomar, Mujamil. *Menggagas pendidikan Islam*. Cetakan pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Supriadi, Supriadi. «PERKEMBANGAN FENOMENOLOGI PADA REALITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM PANDANGAN EDMUND HUSSERL». *Scriptura* 5, n. 2 (1 dicembre 2015): 52–61. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.52-61>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan Islami / Ahmad Tafsir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. /index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=51852.